YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1331

KENDALA GURU SEKOLAH DASAR DALAM MEMBERIKAN PENILAIAN SIKAP SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI GINTUNG 1

Devi Sartika[1], Epriliani Rahmita Siregar[2], Joya Syurgaini[3], Ina Magdalena[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
deviseptember09@gmail.com ; eprilianirahmitasiregar@gmail.com

Abstract

The study is conducted aimed at getting information on the teacher's attitude assessment of the 2013 curriculum learning process at SDN GINTUNG 1. the approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive type of research. This qualitative approach is used to describe, explain, and dig up anything related to the study. Data collection techniques in this study using observation and interviews. Data is analyzed using inductive logic, that is, from specific to general. The conclusion of this study shows that teachers give assessments of students' attitudes in the 2013 learning process at SDN GINTUNG 1 where the teacher's challenges to assessing students' attitudes in the 2013 learning process at SDN GINTUNG 1 are time constraints, the large number of students in one class and the difficulty of directing students to instill good attitudes according to the purpose of learning. The efforts of teachers in overcoming the assessing difficulties of students' attitudes in the 2013 learning process in the way of observing or observing students' attitudes during the learning process, discussions with student parents, coordination with other teachers, and asking with other students and also creating purposeful media.

Keywords: *Teacher Constraints, Attitude Assessment, Curriculum 2013 Learning*

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kendala guru dalam memberikan penilaian sikap siswa pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di SDN GINTUNG 1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, serta menggali hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan logika induktif, yakni dari khusus ke umum. Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru memberikan penilaian terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SDN GINTUNG 1 dimana Kesulitan yang dihadapi guru yaitu dalam memberikan penilaian terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SDN GINTUNG 1 adalah mengenai keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan sulitnya mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Upaya

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan pemberian nilai terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di dengan cara mengamati atau melakukan observasi secara langsung terhadap sikap siswa pada saat proses belajar berlangsung, diskusi dengan orang tua siswa, koordinasi dengan guru lainnya, serta bertanya dengan siswa lainnya dan juga membuat media yang bertujuan untuk merangsang siswa agar menunjukkan sikap yang di inginkan dan mempermudah guru dalam memberikan penilaian .

Kata Kunci: Kendala Guru, Penilaian Sikap, Pembelajaran Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil survei internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam ranah internasional dari hasil survei tersebut simpulkan bahwa presentasi peserta didik di Indonesia tertinggal dan terbelakang (Kurniawan, 2019). Implementasi kurikulum 2013 bertujuan menghasilkan insan Indonesia yang berproduktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap diantaranya religius, kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, keberanian, tanggung jawab dan suka menolong menghargai orang lain sopan santun, mandiri dan kerjasama, serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi serta berakhlak mulia. Elemen perubahan kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan standar proses standar isi dan standar penilaian. Perbedaan yang signifikan antara KTSP 2006 dengan kurikulum 2013 terjadi terutama dalam proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.21 Tahun 2016, n.d.).

Untuk memperbaiki kualitas pedidikan, pemerintah sudah berusaha dan berupaya terus mengambil langkah-langkah perbaikan seperti: peningkatan kualitas guru (Pertama et al., 2017). perubahan dan perbaikan kurikulum, serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Tetapi sangat disayangkan, bahwa upaya dan langkah-langkah tersebut masih bersifat umum dan global, belum menyentuh masalah-masalah yang dihadapi di kelas, seperti mengupayakan mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas. Harus disadari bahwa sebaik apapun kurikulum yang dirancang, selengkap apapun sarana dan prasarana yang diadakan, namun jika tidak dilaksanakan atau diimplementasikan dengan tepat oleh guru dan siswa di dalam kelas, maka dipastikan pembelajaran tidak akan mendapat hasil yang maksimal (Nuryani, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN Gintung I , diperoleh informasi bahwa guru mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah belum maksimal, kendala guru di SDM Gimtumg 1 diantaranya adalah kendala dalam penilaian sikap. Hal ini dikarenakan guru sulit mengetahui bagaimana sikap siswa secara menyeluruh. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan dan materi lapangan, maka guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi dalam penilaian sikap siswa, sehingga guru menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru diperlukan penelitian-penelitian yang mendalam (Warits, 2019). Sebagaimana diketahui, tugas guru pada saat berada di dalam kelas, bukan hanya mengajar, akan tetapi juga mengarahkan siswa mengerjakan tugas, mengawasi siswa dan melakukan evaluasi. Sehingga guru mengalami keterbatasan waktu dalam melakukan penilaian terhadap sikap siswa. (Yuni Zuhera., 2017)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam meberikan penilaian terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SDN Gintung 1.
2. Untuk mengtahui upaya yang dilakukan (Wandini, 2021) guru dalam mengatasi kesulitan pemberian nilai terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SDN Gintung 1.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Ketika guru-guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian lantaran ada empat aspek yang harus dinilai, seperti spiritualitas, sosial, pengetahuan, dan keterampilan murid. Ia mengaku tak bisa memberikan penilaian secara optimal karena banyaknya jumlah siswa. Berdasarkan hal tersebut, inilah lima hal penting yang sebaiknya diperhatikan guru saat memberi nilai kepada siswa yaitu:

1. Susun kebijakan penilaian yang jadi patokan dalam pemberian nilai.
2. Pastikan bahwa siswa tahu kebijakan penilaian yang telah Anda susun.
3. Siapkan catatan penilaian yang lengkap dan akurat.
4. Buat grafik distribusi nilai
5. Konsisten

Penilaian sikap merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakter atau perilaku siswa di kelas atau luar kelas, dalam sosial maupun spiritual.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi perkembangan individu seseorang, masyarakat, maupun negara. Sehingga pemerintah mengembangkan sistem pendidikan dengan cara membentuk kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga penilaian dalam pembelajaran meliuti tiga aspek tersebut. Hingga saat ini kurikulum 2013 menyentuh aspek afektif. Penilaian afektif adalah penilaian yang berkaitan dengan sikap. Penilaian sikap dibagi menjadi dua yaitu; perilaku spiritual yang berkaitan dengan iman dan takwa, serta perilaku sosial yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Warits, 2019).

Penilaian sikap ialah penilaian yang susah diidentifikasi sebab tdak bisa hanya dievaluasi pada satu kali pertemuan saja. Penilaian sikap harus dilaksanakan secara bertahap serta terus menerus. Evaluasi sikap dapat dibagi menjadi beberapa bagian evaluasi anatara lain; pertama, sikap terhadap mata pelajaran. Apakah peserta didik mempunyai minat dalam belajar karena dengan adanya minat dalam belajar akan lebih mudah untuk menyerap bahan ajar. Kedua, perilaku terhadap pengajar, apakah siswa mengabaikan atau memperhatikan. Ketiga, perilaku terhadap materi atau pokok utama pembahasan, materi ialah kunci keberhasilan proses pembelajaran. Keempat, sikap hubungan sosial, contohnya kerjasama, kekeluargaan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini akan menguraikan dan menggali pengetahuan yang berkaitan dengan kendala yang dialami guru sekolah dasar dalam memberikan penilaian sikap terhadap siswa selama proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SDN GINTUNG 1**.** Penelitian ini dilakanakan pada bulan Juni 2023 di di SDN GINTUNG 1**.** Sumber data penelitian ini didapat peneliti dari subjek penelitian dan dijadikan sebagai informan atau responden. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah wali kelas V di SDN GINTUNG 1**.**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, orang yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara, orang yang memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan (Mawaddah, 2022). Untuk pelaksanaan wawancara ini peneliti melakukan wawancara langsung atau secara tatap

muka serta secara lisan dengan subjek penelitian. Wawancara ini dilaksanakan untuk dapat menghasilkan informasi mengenai kendala guru dalam memberikan penilaian sikap terhadap siswa selama proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SDN GINTUNG 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat kita ketahui bahwa penilaian sikap itu sangat penting dilakukan kepada siswa. Penilaian sikap ini penting karena berdasarkan kurikulum 2013 penilaian yang saat ini dilakukan adalah penilaian autentik dan dalam penilaian autentik ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah hal yang wajib dinilai oleh guru. Selain itu penilaian sikap ini juga penting karena dengan melakukan penilaian sikap guru dapat memperhatikan perkembangan psikologi siswa. Ranah sikap ada juga kaitannya dengan nilai yaitu bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu itu bisa dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu itu. Ranah sikap atau afektif mencakup kepada watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi. Kemampuan efektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat terbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri, semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran disekolah yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat (Nindasari, 2011) . Dalam memberikan penilaian sikap terhadap siswa ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru agar penilaian tersebut tidak keliru, dari hasil penelitian diketahui bahwa hal yang harus diperhatikan dalam memberikan penilaian sikap kepada siswa adalah aspek sosial dan aspek spiritual siswa. Kedua sikap tersebut harus diperhatikan karena dari hal tersebut guru dapat mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan (receiving atau attending), merespon atau menanggapi (responding), menilai atau menghargai (valuing), mengorganisasi atau mengelola (organization), dan berkarakter (characterization). Dan sikap sosial dan spiritual ini menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial. Penilaian ranah afektif atau sikap ini juga berpengaruh kepada kenaikan kelas siswa, hal ini karena dalam penilaian autentik yang sesuai dengan penilaian dalam kurikulum 2013, untuk menentukan kenaikan kelas siswa harus ada keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Dimana dalam.hal ini terjadi peningkatan dan keseimbangan antara attitude, skill dan

knowledge. Dan pada jenjang SD/MI kompetensi sikap ini harus lebih ditekankan karena attitude seseorang waktu kecil akan terbawa sampai ia dewasa.

Berdasarkan analisis melalui wawancara kepada guru di tingkat SD/MI ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam memberikan penilaian sikap kepada siswa yaitu mengenai keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan sulitnya mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena dengan waktu yang terbatas untuk guru dalam memberikan penilaian sikap guru harus benar-benar rutin dalam memperhatikan kondisi setiap siswa. Sulit bagi guru untuk mengetahui bagaimana sikap sosial dan spiritual siswa secara menyeluruh karena guru hanya bisa mengetahui sikap sosial maupun spritual siswa selama pembelajaran berlangsung atau selama didalam kelas, diluar itu guru tidak dapat lagi mengawasi siswa untuk mengetahui sikap sosial maupun spiritualnya diluar kelas.

Selain itu, jumlah siswa di kelas juga menjadi kendala bagi guru dalam memberikan penilaian sikap. Karena banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas, jadi penilaian sikap yang dilakukan guru kurang berjalan dengan baik. maka dapat diketahui bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam melakukan penilaian sikap siswa pada proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian sikap pada proses pembelajaran adalah mengenai keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan sulitnya mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam memberikan penilaian terhadap sikap siswa perlu memperhatikan sikap tanggung jawab kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan sikap pengendalian diri siswa. Banyaknya aspek yang harus diperhatikan dalam memberikan penilaian sikap, mulai dari aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang ada pada siswa, sehingga hal tersebut juga menjadi kendala bagi guru. Sulit bagi guru untuk mengamati seluruh sikap tersebut karena selama di dalam kelas guru juga harus memberikan penilaian terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa. Itulah beberapa hal yang menjadi kendala bagi guru dalam memberikan penilaian sikap.

Untuk mengatasi beberapa kendala atau hambatan di atas guru melakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, yaitu dengan cara membuat catatan harian siswa agar penilaian dapat dilakukan dengan rutin, guru dapat bekerja sama dengan guru lain yang mengajar dikelas yang sama, dari hal ini guru dapat saling berbagi informasi tentang sikap siswa dikelas

tersebut agar penilaiannya dapat lebih kompleks dan kompeten, dan untuk mengetahui sikap sosial dan spiritual siswa diluar lingkungan kelas maupun sekolah guru dapat bekerjasama dengan teman-teman dan orangtua, karena diluar lingkungan kelas dan sekolah teman dan orangtualah yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa. Dengan bekerjasama dengan orang-orang yang berada di sekita siswa diharapkan penilaian sikap yang diberikan guru berjalan secara maksimal dan kompeten. selain itu guru juga membuat media yang dapat mempermudah guru dalam melakukan penilaian sikap terhadap siswa.



Gambar 1. Amplop Kebaikan

Murid dapat memanfaatkan media ini untuk memudahkan penilaian sikap bagi siswa. Cara kerja yaitu dengan murid menulis kebaikan murid lainnya lalu masukan pada amplop sesuai namanya.



Gambar 1 Zona Kebaikan

Dengan media ini guru dapat mengetahui suasana hati murid-muridnya. Murid dapat meletakkan papan namanya sesuai dengan suasana hatinya masing-masing.



Gambar 2 Zona Kehadiran

Media ini juga sangat membantu guru dalam memberikan penilaian sikap disiplin. Cara kerja media ini yaitu dengan siswa meletakkan namanya dinomor satu apabila ia datang paling pertama.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara kepada wali kelas V SDN Gintung 1, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penilaian sikap itu sangat penting dilakukan kepada siswa. Karena berdasarkan kurikulum 2013 penilaian yang saat ini dilakukan adalah penilaian autentik, dan dalam penilaian autentik ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah hal yang wajib dinilai oleh guru. Dalam memberikan penilaian sikap terhadap siswa ada hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu, penilaian dari aspek sosial dan aspek spiritual siswa.

Kesulitan guru dalam memberikan penilaian sikap di SDN GINTUNG 1 yaitu dalam memberikan penilaian terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SDN GINTUNG 1 adalah mengenai keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan sulitnya mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi

kesulitan pemberian nilai terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SDN GINTUNG 1 dengan cara mengamati atau melakukan observasi secara langsung terhadap sikap siswa pada saat proses belajar berlangsung, diskusi dengan orang tua siswa, koordinasi dengan guru lainnya, serta bertanya dengan siswa lainnya dan juga membuat media yang bertujuan untuk merangsang siswa agar menunjukkan sikap yang di inginkan dan mempermudah guru dalam memberikan penilaian

DAFTAR PUSTAKA

Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.21 Tahun 2016

Kurniawan, S. (2019). Tantangan Abad 21 Bagi Madrasah Di Indonesia. *Intizar*, 25 (1) 55-68. https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242

Mawaddah, .. R. (2022). Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 (4) Page 683. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5301

Nindasari, G. M. (2011). Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi. *Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi 15*,16-34. http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/download/748/416

Nuryani, D. &. (2020). Kompetensi Guru di Era 4.0 Dalam Meningkatakan Mutu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 224-237.

Wandini, R. R. (2021). Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS AL-Madrasah. *Journal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5 (2). https://doi.org/10.35931/am.v5i2.526

Warits, A. (2019). Manajemen Perkembangan Kurikulum Pendidikan Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Bermartabat. *JPIK*, 2 (2), : 496-525.

Yuni Zuhera., A. H. (2017). Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD NEGERI 14 BANDA ACEH. *Junal Ilmiyah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 2 No 1 Page 73-87.